

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN ILMU GIZI DI SMKN 3 PURWOREJO

ANALYSIS OF FACTOR CAUSES STUDENT LEARNING DIFFICULTIES IN NUTRITION SCIENCE SUBJECTS IN SMK NEGERI 3 PURWOREJO

Oleh: Aswatun Khasanah, Program Studi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Yogyakarta,
E-mail: 13511244004@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor internal yang menyebabkan siswa kelas X jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Ilmu Gizi. (2) mengetahui faktor eksternal yang menyebabkan siswa kelas X jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Ilmu Gizi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Tata Boga yang berjumlah 90 orang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Tata Boga yang berjumlah 95 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus slovin dan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert. Uji validitas instrument yang digunakan adalah validasi isi dan validitas konstruk, sedangkan untuk reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar Ilmu Gizi yang disebabkan oleh: Faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar meliputi faktor motivasi dengan prosentase sebesar 50% berkategori sangat rendah, faktor minat memiliki prosentase sebesar 71,11% berkategori rendah, faktor sikap dengan prosentase sebesar 65,55% berkategori rendah, faktor kognitif dengan prosentase sebesar 67,77% berkategori rendah, faktor kesehatan dengan prosentase sebesar 65,55% berkategori rendah. (2) Faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar meliputi faktor lingkungan sekolah dengan prosentase sebesar 60% berkategori rendah, faktor lingkungan keluarga dengan prosentase sebesar 44,44% berkategori rendah, faktor lingkungan masyarakat dengan prosentase sebesar 56,66% berkategori rendah

Kata kunci: faktor, kesulitan belajar, ilmu gizi

Abstract

This study aims to (1) know the internal factors that cause the students of class X Department of Culinary SMK Negeri 3 Purworejo have difficulty in studying Nutrition Science material. (2) to know the external factors that cause the students of X class of Department of Culinary SMK Negeri 3 Purworejo have difficulty in studying Nutrition Science material. The population of this study is the students of X class of Department of Culinary which amounts to 90 people. The population of this study is all students of X class of Department of Culinary which amounts to 95 people. Sampling technique used is by using the formula slovin and purposive sampling .. Techniques of collecting data using questionnaires or questionnaires with Likert scale. Instrument validity test used is content validation and construct validity, while for instrument reliability using Alpha Cronbach formula. Data analysis used is quantitative descriptive analysis technique. Based on the results showed that students have a tendency to have difficulty learning Nutrition Science caused by: Internal factors that cause students to learn difficulty include the factor of motivation with percentage of 50% very low category, interest factor has a percentage of 71.11% low category, Attitude with percentage equal to 65,55% categorized low, cognitive factor with percentage equal to 67,77% low category, health factor with percentage equal to 65,55% categorized low. (2) External factors that cause students experiencing learning difficulties include school environmental factors with a percentage of 60% low category, family environmental factors with a percentage of 44.44% low category, community environmental factors with a percentage of 56.66% categorized low.

Keyword: factors, learning difficulty, nutrition science

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari pendidikan nasional, memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan lulusannya memasuki dunia kerja profesional dalam bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses belajar mengajar merupakan salah satu aspek penting yang menjadi penentunya. Sebagai kegiatan yang memiliki proses yang panjang, belajar merupakan unsur fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenjang pendidikan.

Siswa merupakan salah satu dari beberapa komponen pendidikan di sekolah. Oleh karenanya, siswa perlu mendapatkan perhatian yang besar dari lingkungan pendidikannya. Sebagai usaha peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas tidak tergantung pada peningkatan kualitas guru saja, namun harus disertai dengan peningkatan kualitas belajar siswa.

Mata pelajaran Ilmu Gizi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada kompetensi keahlian Tata Boga di SMK. Mata pelajaran Ilmu Gizi merupakan salah satu mata pelajaran produktif, yaitu mata pelajaran yang proses pembelajarannya membutuhkan keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur serta standar kerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan tuntutan pasar. Indikasinya yaitu seberapa jauh siswa dapat menguasai pengetahuan yang diberikan di sekolah yang diwujudkan dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan observasi yang dilakukan menunjukkan nilai mata pelajaran Ilmu Gizi masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari keempat kelas tersebut, terdapat 54 anak dari total 90 siswa yang memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau sejumlah 60%, sebanyak 3 siswa atau 3,33% yang memiliki nilai pas dengan KKM, dan sebanyak 33 siswa atau sebesar 36,66% yang memiliki nilai lebih dari KKM. Hal ini menunjukkan adanya kendala atau permasalahan yang dialami oleh siswa dalam belajar.

Sebagai usaha peningkatan kualitas belajar mengajar di kelas tidak tergantung pada peningkatan kualitas guru saja, namun harus disertai dengan peningkatan kualitas belajar siswa. Proses belajar yang dialami oleh siswa akan menentukan kualitas pendidikan di SMK itu. Menurut Hamalik (2004: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Sedangkan menurut Wittig dalam Syah (2004: 90) mendefinisikan belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Sugihartono dkk. (2013: 149) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah

norma yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut, berdasarkan keadaan lapangan yang ada dimana banyak siswa yang memiliki nilai ulangan harian yang masih berada di bawah KKM mengindikasikan bahwa terjadi kesulitan belajar pada diri siswa.

Menurut Slamento (2010: 54-72) faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor internal meliputi minat, motivasi, intelektual atau kognitif siswa, sikap dan kesehatan. Faktor pertama adalah minat. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang (Slamento, 2010: 54). Menurut Djamarah (2002: 132) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Jadi minat adalah kecenderungan rasa untuk memperhatikan suatu kegiatan atau aktivitas dengan rasa senang tanpa adanya paksaan dari pihak luar.

Faktor kedua adalah motivasi. Menurut Sardiman (2006: 75) motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Hamalik (1990: 118) motivasi merupakan faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Jadi motivasi belajar merupakan

faktor daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Faktor ketiga yaitu intelegensi. Intelegensi dan keberhasilan belajar. Sugihartono dkk.(2013: 17) menjelaskan bahwa intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, dan berfikir abstrak. Selanjutnya menurut Reber dalam Sugihartono, dkk (2013: 18) menjelaskan bahwa intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dapat disimpulkan bahwa intelegensi merupakan kemampuan psiko-fisik siswa untuk menyesuaikan diri, berfikir dan belajar dengan cara yang tepat.

Faktor keempat yaitu sikap terhadap belajar. Menurut Dimiyati dan Mudijono dalam Sugihartono dkk.(2013: 156) mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sedangkan menurut Heri Purwanto dalam Sugihartono, dkk, (2013: 156) Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Jadi sikap adalah kecenderungan siswa untuk bertindak terhadap objek tertentu.

Faktor kelima merupakan kesehatan. Badan yang kurang sehat akan menyebabkan lekas lelah, mengantuk, daya konsentrasi hilang dan kurang semangat. Keadaan tersebut mengakibatkan penerimaan dan respon terhadap pelajaran berkurang sehingga otak tak mampu bekerja

secara maksimal dalam memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisir bahan pelajaran. (Ahmadi, 1991:76). Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Individu dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan dan dorongan-dorongan. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi, keadaan seperti ini akan menimbulkan kesulitan belajar.

Selanjutnya faktor eksternal yang menjadi sebab kesulitan belajar meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor pertama yaitu faktor lingkungan sekolah. Menurut Hamalik (2005: 117) faktor yang berasal dari dalam sekolah, misal cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat. Selanjutnya Djamarah (2002: 201) faktor sekolah meliputi antara lain alat atau media yang kurang memadai, fasilitas sekolah tidak mendukung, suasana sekolah yang kurang menyenangkan metode mengajar guru. Seringkali penugasan dari guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang berasal dari faktor lingkungan sekolah diantaranya kurikulum, peralatan sekolah, suasana sekolah dan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Faktor kedua yaitu faktor lingkungan keluarga. Menurut Hamalik, (2005:117) faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung halaman (bagi siswa dariluar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga. Selanjutnya menurut Djamarah (2002: 201) menuturkan bahwa faktor keluarga yang meliputi fasilitas belajar seperti kurangnya alat-alat belajar di rumah, ekonomi keluarga lemah, perhatian orang tua yang tidak mendukung, hubungan orang tua dengan anak, kondisi dan suasana lingkungan keluarga. Dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi perhatian orang tua, hubungan antar anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

Selanjutnya faktor ketiga merupakan faktor lingkungan masyarakat. Faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama (Hamalik, 2005: 117). Menurut Djamarah (2002: 201) menerangkan bahwa faktor masyarakat meliputi kondisi lingkungan, pergaulan yang kurang bersahabat, aktivitas di dalam masyarakat, media massa dan elektronik. Dapat disimpulkan bahwa faktor masyarakat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa yang berasal dari

lingkungan sekitar diantaranya teman sebaya, media massa dan kegiatan siswa di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang menyebabkan siswa kelas X jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Ilmu Gizi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generelisasi (Sugiyono, 2006:24). Menurut Arikunto (2010: 234) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Purworejo yang berada di Jln. Kartini No 5, Sindurjan, Purworejo, Jawa Tengah. Waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu selama 3 bulan dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan Juli 2017.

Populasi/Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Purworejo sebanyak 90 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin pada taraf signifikansi 5% dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha)^2}$$

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 90 siswa dari ketentuan minimal sampel yang harus diambil sebanyak 77 siswa.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket. Untuk menguji kelayakan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji validitas berupa validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi dilakukan oleh dosen ahli dengan metode *expert judgement*, sedangkan validitas konstruk dilakukan dengan rumus product-moment dari Pearson. Dalam analisisnya menggunakan program komputer SPSS 16 dengan angkat korelasi 0,284 sebagai ambang validitas butir. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan ambang reliabilitas adalah 0,898.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk

mendeskrripsikan data dengan menentukan tendensi sentral yang terdiri dari rata-rata (mean), median (Mo), modus (Mo), skor terendah (Min), skor tertinggi (Maks), frekuensi, simpangan baku (SD) dan histogram dari masing-masing indikator.

Pengkategorian dilakukan dengan acuan kurva distribusi normal dengan cara membagi menjadi 4 kriteria yaitu sangat tidak mempersulit, tidak mempersulit, mempersulit dan sangat tidak mempersulit. Kemudian penentuan jarak nilai dilakukan berdasarkan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) yang mengacu pada modifikasi pendapat Sudijono (2012: 175). Adapun pengelompokkan kategori terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tabel Kategori

Kriteria	Kategori
$X > (Mi + 1.5 SDi)$	Sangat rendah
$Mi < X \leq (Mi + 1.5 SDi)$	Rendah
$(Mi - 1.5 SDi) < X \leq Mi$	Tinggi
$X \leq (Mi - 1.5 SDi)$	Sangat tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Faktor Kesulitan Belajar Dari Aspek Internal

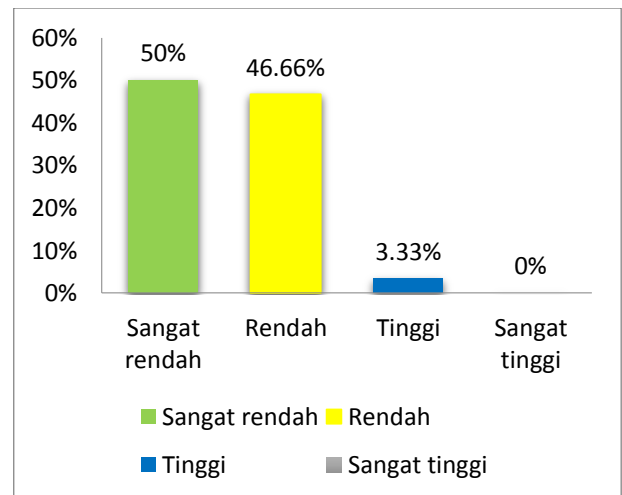
1. Faktor Motivasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan angket yang telah dihitung dengan bantuan program SPSS 16 dan Microsoft Excel 2010 diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Motivasi

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
19,5 – 24	45	50%	Sangat rendah
15 – 19,5	42	46,66 %	Rendah
10,5 – 15	3	3,33 %	Tinggi
6 – 10,5	0	0%	Sangat tinggi
Jumlah	90	100%	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Data Faktor Motivasi

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik di atas dapat diketahui faktor motivasi bukan merupakan penyebab kesulitan belajar Ilmu Gizi, dimana sebanyak 45 siswa atau 50% pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada kategori tinggi hanya 3 siswa atau 3,33%. Artinya dari aspek *fisiologis* yang meliputi perhatian siswa ketika kegiatan belajar mengajar, keinginan siswa mengetahui materi dan semangat siswa dalam mengikuti KBM secara umum dalam keadaan baik. Hal ini tentu sangat mendukung siswa

dalam belajarnya. Motivasi yang tinggi pada umumnya dipengaruhi oleh minat yang tinggi dari diri siswa. Secara tidak langsung motivasi ini akan menjadi dorongan siswa untuk mengikuti pelajaran Ilmu Gizi dengan antusias

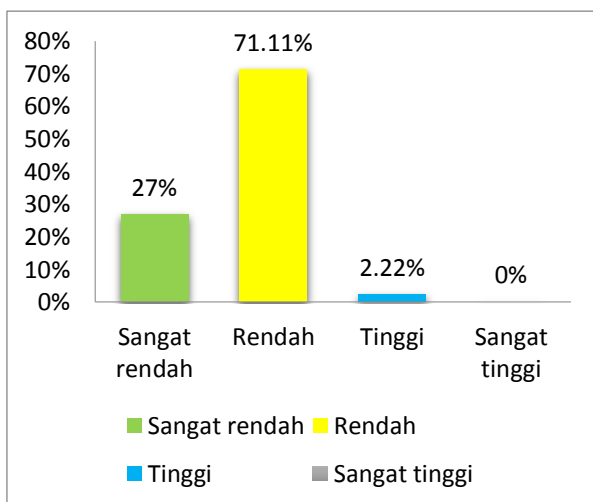
2. Faktor Minat

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan angket yang telah dihitung dengan bantuan program SPSS 16 dan Microsoft Excel 2010 diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Minat

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
16,25 – 20	24	26,66 %	Sangat rendah
12,5 – 16,25	64	71,11 %	Rendah
8,75 – 12,5	2	2,22 %	Tinggi
5 – 8,75	0	0 %	Sangat tinggi
Jumlah	90	100%	

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Data Faktor Minat Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik di atas dapat diketahui faktor minat bukan merupakan penyebab kesulitan belajar Ilmu Gizi, dimana sebanyak 64 siswa atau 71,11% pada kategori rendah. Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa atau 2,22%. Hal ini berarti bahwa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Gizi cukup baik. Semakin kuat ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran, maka akan semakin mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena dengan ketertarikan yang kuat akan membuat siswa berusaha untuk memahami dan menguasai apa yang menjadi ketertarikannya. Namun jika minat siswa terhadap mata pelajaran dalam hal ini Ilmu Gizi maka siswa akan mengalami kesulitan belajar. Hal ini sesuai dengan Slamento (2015: 57) yang mengatakan bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya

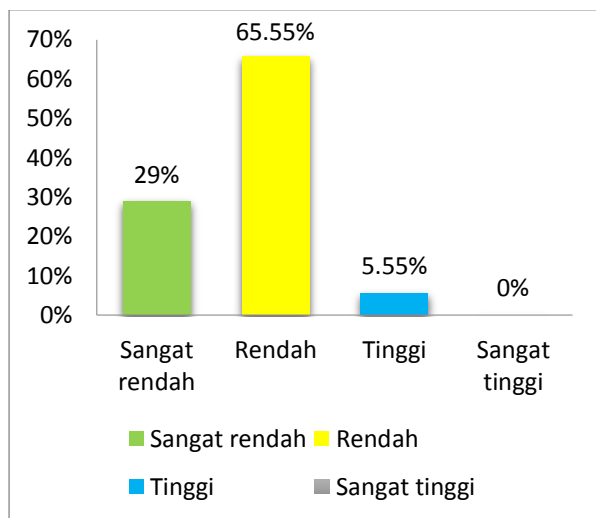
3. Faktor Sikap

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan angket yang telah dihitung dengan bantuan program SPSS 16 dan Microsoft Excel 2010 diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sikap

Interval	F	Presentase	Kategori
16,25 – 20	26	28,88 %	Sangat rendah
12,5 – 16,25	59	65,55 %	Rendah
8,75 – 12,5	5	5,55 %	Tinggi
5 – 8,75	0	0 %	Sangat tinggi
Jumlah	90	100%	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Data Faktor Sikap Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik di atas dapat diketahui faktor sikap bukan merupakan penyebab kesulitan belajar Ilmu Gizi, dimana sebanyak 59 siswa atau 65,55 % pada kategori rendah. Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa atau 5,55 %. Hal ini berarti bahwa sebagian besar sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Ilmu Gizi cukup baik. Hal ini mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sikap siswa yang acuh dan mencerminkan ketidaksiapan untuk mengikuti pelajaran mengakibatkan siswa sulit memahami materi yang

disampaikan dan menimbulkan kesulitan belajar yang berakhir pada rendahnya hasil belajar

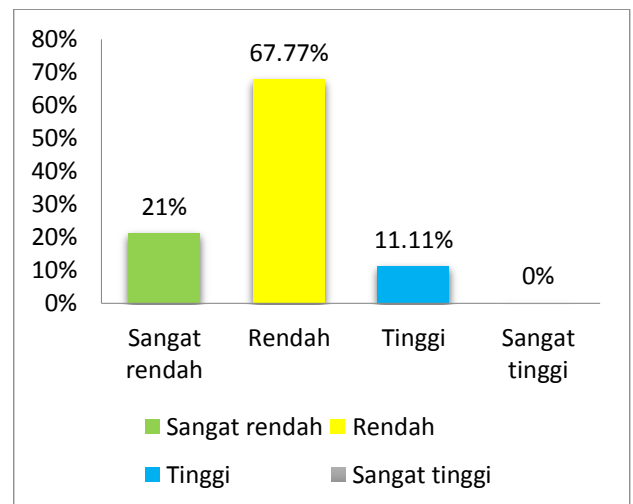
4. Faktor Kemampuan Kognitif

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan angket yang telah dihitung dengan bantuan program SPSS 16 dan Microsoft Excel 2010 diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kemampuan Kognitif

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
13 – 16	19	21,11 %	Sangat rendah
10 – 13	61	67,77 %	Rendah
7 – 10	10	11,11 %	Tinggi
4 – 7	0	0 %	Sangat tinggi
Jumlah	90	100%	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Data Faktor Kemampuan Kognitif Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik di atas dapat diketahui faktor kemampuan kognitif siswa bukan merupakan penyebab kesulitan belajar Ilmu Gizi, dimana sebanyak 61 siswa atau 67,77% pada kategori rendah. Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau 11,11%. Hal ini berarti kemampuan kognitif siswa dalam menerima materi Ilmu Gizi cukup baik. Slamento (2015: 56) menuturkan bahwa kemampuan kognitif yang tinggi belum tentu akan berhasil dalam belajarnya, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tinggi rendahnya intelegensi memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi, kemampuan kognitif yang rendah bukan berarti menjadi hambatan siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajarnya.

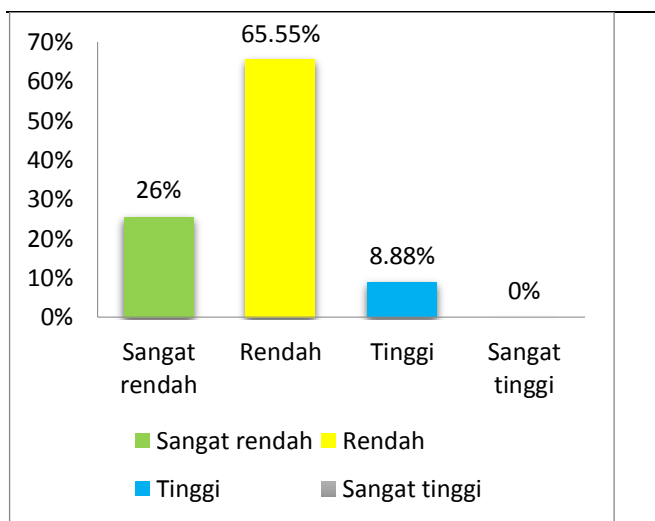
5. Faktor Kesehatan Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan angket yang telah dihitung dengan bantuan program SPSS 16 dan Microsoft Excel 2010 diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kesehatan Siswa

Skor Interval	F	Presentase	Kategori
10,25 – 12	23	25,55 %	Sangat rendah
7,5 – 10,25	59	65,55 %	Rendah
4,75 – 7,5	8	8,88 %	Tinggi
3 – 4,75	0	0 %	Sangat tinggi
Jumlah	90	100%	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Data Faktor Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik di atas dapat diketahui faktor kesehatan siswa bukan merupakan penyebab kesulitan belajar Ilmu Gizi, dimana sebanyak 59 siswa atau 65,55% pada kategori rendah. Sedangkan pada kategori tinggi terdapat 8 siswa atau 8,88%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisiologis siswa seperti pendengaran, penglihatan dan kondisi kesehatan siswa secara umum baik dan bukan menjadi penghambat siswa dalam mempelajari Ilmu Gizi. Dalyono (2009: 231) menyebutkan bahwa kondisi kesehatan yang buruk akan menyebabkan kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah.

Faktor Kesulitan Belajar Dari Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan Sekolah

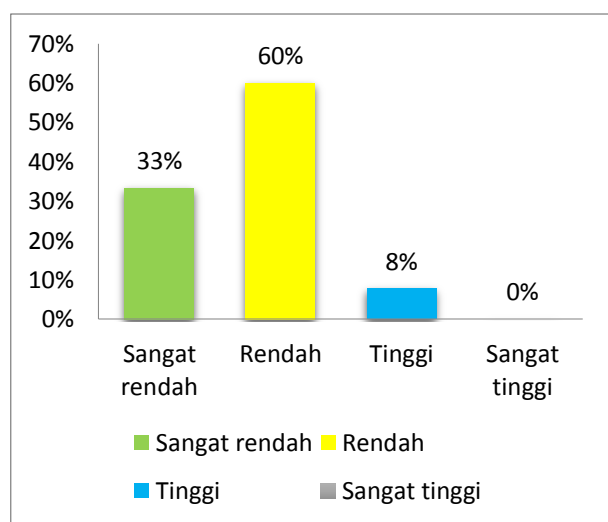
Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan angket yang telah dihitung

dengan bantuan program SPSS 16 dan Microsoft Excel 2010 diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Sekolah

Skor Interval	F	Presentase	Kategori
35,75 – 44	30	33.33%	Sangat rendah
27,5 – 35,75	53	60%	Rendah
19,25 – 27,5	7	7,77%	Tinggi
11 – 19,25	0	0 %	Sangat tinggi
Jumlah	90	100%	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Data Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik di atas dapat diketahui faktor lingkungan sekolah siswa bukan merupakan penyebab kesulitan belajar Ilmu Gizi, dimana sebanyak 54 siswa atau 60% pada kategori rendah. Sedangkan pada kategori tinggi hanya 7 siswa atau 7,77%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan

sekolah yang meliputi sarana dan prasarana yang memadai, interaksi antara siswa dengan guru serta interaksi antara siswa dengan karyawan sekolah cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan karyawan perpustakaan dan siswa kelas X jurusan Tata Boga, jumlah modul atau buku paket Ilmu Gizi tidak memadai untuk satu kelas dan tidak dapat dibawa pulang atau dipinjamkan selama satu semester kepada siswa. Namun hal ini dapat diatasi oleh guru Ilmu Gizi dengan cara memberikan modul yang telah di download dalam bentuk *soft file* sehingga siswa dapat menggunakan modul tersebut untuk belajar di rumah

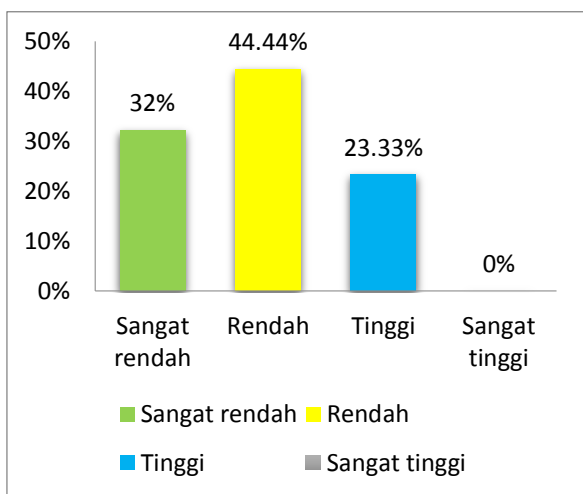
2. Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan angket yang telah dihitung dengan bantuan program SPSS 16 dan Microsoft Excel 2010 diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Keluarga

Skor Interval	F	Presentase	Kategori
13 – 16	29	32,22%	Sangat rendah
10 – 13	40	44,44%	Rendah
7 – 10	21	23,33%	Tinggi
4 – 7	0	0 %	Sangat tinggi
Jumlah	90	100%	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik Data Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik di atas dapat diketahui faktor lingkungan keluarga siswa bukan merupakan penyebab kesulitan belajar Ilmu Gizi, dimana sebanyak 40 siswa atau 44,44% pada kategori rendah. Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 21 siswa atau 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga cukup baik sehingga tidak mengganggu siswa dalam kegiatan belajar Ilmu Gizi. Slamento (2015: 60) berpendapat bahwa beberapa kondisi di dalam keluarga yang memengaruhi belajar siswa diantaranya cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Kondisi keluarga yang kurang harmonis, tidak adanya dukungan dari anggota keluarga terhadap belajar dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga akan menimbulkan masalah bagi siswa

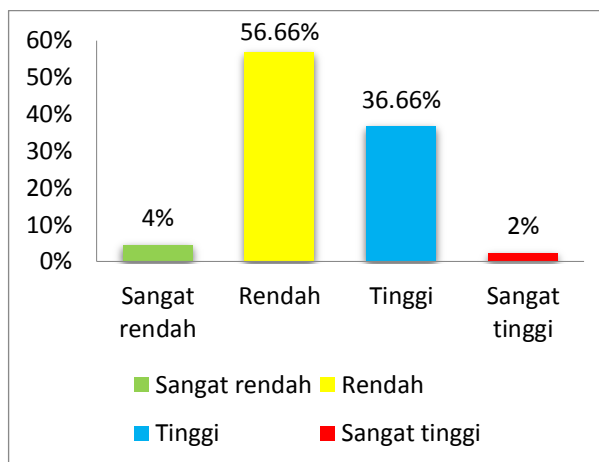
3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan angket yang telah dihitung dengan bantuan program SPSS 16 dan Microsoft Excel 2010 diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan Masyarakat

Skor Interval	F	Presentase	Kategori
13 – 16	4	4,44 %	Sangat rendah
10 – 13	51	56,66 %	Rendah
7 – 10	33	36,66 %	Tinggi
4 – 7	2	2,22 %	Sangat tinggi
Jumlah	90	100%	

Jika digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Data Faktor Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik di atas dapat diketahui faktor lingkungan masyarakat bukan merupakan penyebab kesulitan belajar Ilmu Gizi, dimana sebanyak 51 siswa atau 56,66% pada kategori rendah. Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak

13 siswa atau 36,66%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan media massa cukup baik dan tidak mengganggu kegiatan belajar Ilmu Gizi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar Ilmu Gizi pada faktor motivasi dengan prosentase sebesar 50% berkategori sangat rendah, faktor minat memiliki prosentase sebesar 71,11% berkategori rendah, faktor sikap dengan prosentase sebesar 65,55% berkategori rendah, faktor kognitif dengan prosentase sebesar 67,77% berkategori rendah, faktor kesehatan dengan prosentase sebesar 65,55% berkategori rendah
2. Secara garis besar siswa memiliki kecenderungan mengalami kesulitan belajar Ilmu Gizi pada faktor lingkungan sekolah dengan prosentase sebesar 60% berkategori rendah, faktor lingkungan keluarga dengan prosentase sebesar 44,44% berkategori rendah, faktor lingkungan masyarakat dengan prosentase sebesar 56,66% berkategori rendah.

SARAN

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang meliputi:

1. Bagi siswa, hendaknya siswa selalu mempersiapkan diri dalam belajar dan berusaha untuk tetap bersemangat dalam

belajar, memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, meskipun teman-teman atau lingkungan sekitar tidak kondusif.

2. Bagi pihak sekolah, hendaknya untuk berusaha memenuhi kebutuhan buku modul Ilmu Gizi bagi siswa sehingga siswa dapat belajar materi Ilmu Gizi di rumah. Pihak sekolah hendaknya juga menyampaikan kepada keluarga siswa untuk lebih memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar siswa karena salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar siswa adalah dari faktor keluarga. Serta memberikan motivasi kepada siswa untuk menjalin hubungan yang harmonis kepada seluruh anggota keluarga agar tercipta kondisi yang kondusif untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1991). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Dalyono, M. (1997). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Sardiman, A.M. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja

Grafindo

Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sukaswanto. (2013). *Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika dan Kekuatan Material*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.